

Pengaruh Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ro'yal Aina

Universitas Media Nusantara Citra

Kurnia Indah Sumunar

Universitas Media Nusantara Citra

Alamat: Jl. Raya Panjang Green Garden A8/1. Jakarta Barat

Korespondensi penulis: royalaina4@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of audit opinion and audit delay on stock prices with firm size as a moderating variable. This research is a quantitative research using secondary data from the financial statements of banking companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The sample in this study was obtained using the probability sampling method, and 20 companies were obtained so that the sample used was 80 data. Data analysis in this study used SPSS software version 27. The results showed that audit opinion had no effect on stock prices, while audit delay had a significant negative effect on stock prices. On the other hand, company size can strengthen the negative effect of audit opinion on stock prices, but cannot strengthen or weaken the effect of audit delay on stock prices.*

Keywords: *Audit Opinion, Audit delay, Stock Price, Company Size*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit dan *audit delay* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan Perbannakan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 sampai tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *probability sampling*, dan diperoleh 20 perusahaan sehingga sampel yang digunakan adalah 80 data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Disisi lain, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap harga saham, namun tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap harga saham.

Kata kunci: : Opini Audit, *Audit delay*, Harga saham, Ukuran Perusahaan

LATAR BELAKANG

Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang paling terdampak dalam kemajuan industri keuangan digital saat ini. Penerapan *fintech* pada layanan perbankan dapat meningkatkan kinerja perbankan dengan perolehan laba yang lebih besar melalui cara yang efisien (Dharmatanna, 2020). Perubahan kinerja serta perolehan laba perusahaan perbankan yang meningkat tentu menarik banyak permintaan dari investor, sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan karena meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh kinerja perusahaan yang secara umum dapat dilihat berdasarkan informasi dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang independen, untuk memperkuat pernyataan informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan. Hasil audit dibuat dalam sebuah pernyataan yang disebut sebagai opini audit. Opini audit ini dibuat untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan termasuk investor bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Oleh karena itu proses audit harus dilakukan secara profesional oleh pihak yang independen. Auditor memberikan kesimpulan atas proses audit yang telah dilaksanakan juga memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Nugrahani dan Ruhiyat, 2018).

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini paling baik yang diberikan oleh auditor yang menunjukkan keberhasilan ekonomi serta tingkat kepatuhan perusahaan yang tinggi. Opini yang baik dapat menggerakkan investor untuk berbondong-bondong membeli saham perusahaan. Karena keberlangsungan perusahaan akan mendorong baiknya dividen yang diterima oleh investor. Oleh karena itu, pentingnya opini audit sebagai informasi dalam mempertimbangkan investasi membuat opini audit berpengaruh terhadap harga saham (Nugrahani dan Ruhiyat, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Purbawati (2016), dan Rahmadi (2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Opini audit yang didapatkan oleh perusahaan tergantung pada kesesuaian laporan keuangan serta kelengkapan data pendukung yang disampaikan perusahaan selama proses audit berlangsung. Menurut Lutfisahar (2017), perusahaan yang besar cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan memiliki reputasi baik untuk memaksimalkan kualitas auditnya, sehingga ukuran perusahaan dapat mendorong tercapainya opini audit yang baik serta ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit dan tidak mengalami keterlambatan saat publikasi laporan keuangan.

Audit delay dimaknai sebagai rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai diserahkan dan ditandatanganinya opini audit dalam laporan audit tersebut (Modugu, 2012). Berdasarkan pada pengumuman-IDX yang memberikan informasi terkait data perusahaan atas ketepatan dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan, terdapat 668 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Akan tetapi hingga tanggal 9 Mei 2022 berjumlah 91 perusahaan dinyatakan belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Menurut Saputra dkk

(2020), keterlambatan penyampaian laporan hasil kinerja perusahaan menyebabkan efek buruk bagi keputusan investor. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Sulthoni (2013), mengungkapkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini penting untuk diteliti untuk menelaah lebih jauh mengenai hubungan antara opini audit dan *audit delay* pada harga saham dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut Wenno (2020) *signaling theory* dinyatakan sebagai teori yang menerangkan mengenai bagaimana informasi yang dimiliki perusahaan sama dengan yang diberikan atau didapatkan oleh investor, yang berdasarkan faktanya perusahaan selalu mempunyai informasi lebih baik dibanding investor. *Signaling theory* ini pertama kali dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Sinyal-sinyal berupa informasi perusahaan digunakan investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi sehingga menurut Triagustina dkk (2015), *signaling theory* memaparkan mengenai bagaimana perusahaan seharusnya menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terutama investor. Artinya perusahaan harus menyampaikan seluruh informasi perusahaan secara transparan kepada investor, mengingat bahwa informasi merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Harga Saham

Harga saham menurut Elviani dkk (2019), adalah harga perlembar saham yang berlaku untuk diperjual belikan di pasar modal. Investor akan bertemu dengan perusahaan sebagai pembeli dan penjual surat berharga tersebut di pasar modal. Kekuatan pasar modal akan mengendalikan perubahan harga saham akibat pengaruh penawaran dan permintaan di dalamnya yang dapat memperbaiki atau memperburuk harga saham perusahaan tersebut. Menurut Oktavia dan Nugraha (2018), fluktuasi harga saham juga berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Investor biasanya memprediksi risiko dan keuntungan investasinya dimasa mendatang dengan melihat kinerja perusahaan dalam laporan keuangan.

Opini Audit

Opini audit ialah pendapat akhir auditor dari hasil proses auditnya yang meliputi semua yang terlibat dalam laporan keuangan baik terkait hal yang material atau tentang kewajaran laporan keuangan yang dilandasi oleh prinsip akuntansi berlaku umum (Amani dan Waluyo, 2016). Menurut Standar Profesional Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 5080), terdapat 5 jenis opini audit yang bisa diberikan auditor kepada perusahaan sesuai dengan ketepatan dan kesesuaian laporan keuangan tersebut, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (WTP), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat. Kelima jenis opini audit tersebut dapat menjadi pertimbangan investor sebagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi, karena menyajikan tingkat keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Audit delay

Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan menggambarkan bahwa auditor telah selesai mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk memberikan opini audit termasuk ketepatan dan tanggungjawab perusahaan atas laporan keuangan yang disampaikannya (Vuko dan Cular, 2014). Apabila penyampaian laporan audit tidak tepat pada batas waktu yang telah ditentukan, maka jangka waktu keterlambatan tersebut dinyatakan sebagai *audit delay*. Lamanya waktu *audit delay* yang dilakukan perusahaan dapat memperburuk reaksi negatif investor yang berakibat pada penundaan pengambilan keputusan (Kuncaratrah, 2019). Selain itu dugaan buruk penyebab terjadinya *audit delay* pada perusahaan dapat menyebabkan menurunnya ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari berbagai sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah pekerja dan sebagainya (Bahri dan Amnia, 2020). Perusahaan besar biasanya memiliki aset dan sumber daya yang banyak sehingga mempermudah kegiatan operasional, sehingga dapat mendorong kelancaran proses audit sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan opini audit yang baik, serta ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Selain itu, total aset yang tinggi memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak permintaan investor, karena

menganggap bahwa total aset yang tinggi cenderung akan memberikan dividen yang tinggi kepada investor.

HIPOTESIS

Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Opini audit merupakan sinyal bagi investor yang mengungkapkan tingkat kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menghilangkan keraguan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini yang baik mengungkapkan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, serta tidak terdapat kecurangan didalamnya. Oleh karena itu, opini audit dapat mendorong reaksi positif investor dalam mengambil keputusan investasi. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Rahmadi (2021), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham

***Audit delay* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham**

Audit delay mengungkapkan lamanya proses penyelesaian audit sampai terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan yang tidak kooperatif sehingga menyulitkan auditor untuk melakukan prosedur audit, terutama dalam mengumpulkan bukti audit. Kesulitan ini dialami apabila terdapat hambatan atau masalah pada perusahaan. Sehingga *audit delay* dapat dipandang negatif atas dasar kondisi perusahaan yang menjadi hambatan proses audit. Selain itu, *audit delay* juga menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan investor terhadap informasi yang digunakan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Sehingga, semakin lamanya *audit delay* berlangsung akan mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Hipotesis ini diperkuat oleh hasil penelitian Suryapraja (2020). Atas dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H2: *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan dinilai sebagai klasifikasi perusahaan yang mengacu pada total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, cenderung akan lebih diminati oleh investor karena dengan banyaknya aset yang dikelola memungkinkan memberikan tinggak keuntungan lebih

tinggi kepada investor (Sigar dan Kalangi, 2019). Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Siregar dan Nurmala (2018), dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan yang berbeda dalam menghasilkan laba juga akan menyebabkan perbedaan hasil opini audit yang didapatkan oleh perusahaan. Selain dengan opini audit baik, perusahaan akan lebih tertarik ketika disertai dengan total aset yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap harga saham

Ukuran Perusahaan Memperlemah Pengaruh *Audit delay* Terhadap Harga Saham

Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian yang lebih baik dibanding perusahaan kecil. Hal ini tentu menguntungkan auditor dalam melakukan pengujian karena cenderung memiliki risiko kesalahan lebih sedikit dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu auditor dapat dengan lebih cepat menyelesaikan proses audit. Sehingga risiko *audit delay* lebih kecil dan cenderung tidak terjadi. Disisi lain, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak permintaan investor terhadap saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap harga saham. Selain ukuran perusahaan dapat memperkecil risiko *audit delay*, total aset yang tinggi juga memiliki kelebihan untuk menarik minat investor. Sehingga apabila *audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham maka ukuran perusahaan dapat mengurangi pengaruh tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ke 4 yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Berfokus pada desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terkait, yaitu menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 sampai tahun 2022, dengan sampel yang diambil berjumlah 20 perusahaan. Teknik yang

digunakan yaitu *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Retnawati, 2017). Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada situs <http://www.idx.co.id/>. Jenis pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji analisis regresi linier berganda dan uji regresi moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan *median* atas data masing-masing variabel pada penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>
Harga Saham	80	50	9225	2529.89	965
Opini Audit	80	0	1	.91	1
<i>Audit delay</i>	80	-132	96	-44.62	-47
Ukuran Perusahaan	80	2858	3523	3232.15	3276
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan memiliki nilai minimum sebesar 50, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 9225, dengan rata-rata sebesar 2529.89. Disamping itu, nilai *median* yang dimiliki harga saham adalah 965. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga data yang disajikan berupa angka 1 dan 0. Angka 1 merupakan angka yang menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan opini WTP sedangkan angka 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai 0 sebagai nilai minimum, dan nilai 1 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 0,91, sedangkan nilai mediannya adalah 1. *Audit delay* diukur dengan menghitung jumlah hari publikasi laporan keuangan dengan menggunakan rumus tanggal publikasi laporan keuangan – tanggal batas waktu publikasi. Hasil uji statistik deskriptif *audit delay* menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah -132 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan 132 hari sebelum batas waktu publikasi, sedangkan

nilai maksimumnya yaitu sebesar 96 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *audit delay* selama 96 hari setelah batas waktu publikasi. Disisi lain, nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar -44,62 dengan nilai median sebesar -47. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset perusahaan yang diperkecil menggunakan *logaritma natural*. Nilai terendah total aset yang dimiliki adalah 28,58, sedangkan nilai tertinggi sebesar 35,23. Adapun rata-rata total aset yang disajikan pada sampel adalah sebesar 3232,15 dengan nilai *median* sebesar 3276.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	115.19941746
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.040
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel penelitian dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

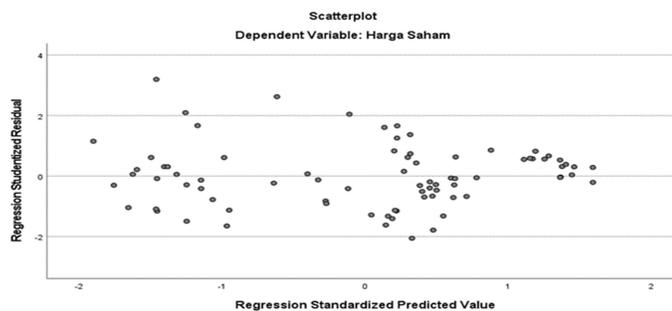
Opini Audit	.858	1.166
<i>Audit delay</i>	.739	1.352
Ukuran Perusahaan	.742	1.348

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* opini audit adalah ($0,858 > 0,10$) dengan nilai VIF 1,166, *audit delay* ($0,739 > 0,10$) dengan nilai VIF 1,352, dan ukuran perusahaan ($0,742 > 0,10$) dengan nilai VIF 1,348. Artinya seluruh variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas yang berarti dapat digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Grafik Scatterplot* pada SPSS. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar dan tidak memiliki pola tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik *Scatterplot* (Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023)

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola apapun. Artinya drafik tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Analisis Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dari varibel-variabel independen secara bersama dalam menerangkan variabel dependen yang dapat dianalisis berdasarkan pada nilai *R-Square*.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.479	115.474
a. Predictors: (Constant), AD*UK, OA, UP, AD, OA*UK				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0,512 atau 51,2% artinya besarnya variabel independen yaitu opini audit, *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel dependen yaitu harga saham hanya sebesar 51,2%.

2. Uji t

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran sebuah dugaan pada penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan melihat nilai signifikansinya. dikatakan berpengaruh apabila signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Opini Audit	80.666	60.556	.143	1.332	.187
	<i>Audit delay</i>	-1.429	.402	-.383	-3.557	.001
	OA*UK	-.833	.392	-4.898	-2.125	.037
	AD*UK	-.001	.002	-1.283	-.707	.482

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Pada tabel 5, nilai signifikansi opini audit adalah sebesar 0,187. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara opini audit dengan harga saham.

Variabel *audit delay* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar -3.557 yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai negatif (-) pada nilai t hitung menunjukkan hipotesis yang

cenderung kearah negatif. Artinya pada hipotesis ini *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Nilai signifikansi untuk variabel moderasi atas hubungan opini audit terhadap harga saham yang merupakan hasil perkalian opini audit dengan ukuran perusahaan ($OA*UK$) adalah sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -2.125 menandakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap harga saham. Akan tetapi, tanda negatif (-) pada nilai t hitung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap harga saham.

Nilai signifikansi untuk variabel moderasi atas hubungan *audit delay* terhadap harga saham yang merupakan hasil perkalian *audit delay* dengan ukuran perusahaan ($AD*UK$) adalah sebesar 0.482, dengan t hitung sebesar -0.707 lebih besar dari 0,05 ($0,482 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap harga saham.

3. Analisis Regresi (Uji Regresi Linear Berganda Dan Uji Regresi Moderasi)

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi, sehingga penelitian ini menggunakan dua persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan persamaan kedua digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	548.265	54.677		10.027	.000
	Opini Audit	80.666	60.556	.143	1.332	.187
	<i>Audit delay</i>	-1.429	.402	-.383	-3.557	.001

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil Output SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 548.265 + 80.666 OA + -1.429 AD + \varepsilon$$

Tabel 7. Hasil Regresi Model II

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3221.554	1124.512		-2.865	.005
	Opini Audit	2552.801	1194.341	4.538	2.137	.036
	<i>Audit delay</i>	3.941	6.565	1.056	.600	.550
	Ukuran Perusahaan	1.241	.369	1.441	3.359	.001
	OA*UK	-.833	.392	-4.898	-2.125	.037
	AD*UK	-.001	.002	-1.283	-.707	.482

Sumber: Output SPSS 27 – Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil Output SPSS, diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$HS = -3221.554 + 2552.801 OA + 3.941 AD + 1.241 UP + -.833 (OA*UP) + -.001 (AD*UP) + \varepsilon$$

PEMBAHASAN

1. Opini Audit Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis t yang memperoleh nilai sebesar 1.332 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.99167 dengan signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05. Mendapat opini WTP ataupun tidak laporan keuangan perusahaan, tidak berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berkesinambungan dengan hasil penelitian Maulida (2022), yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh atas harga saham karena opini audit tidak mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal pengambilan keputusan atau sebagai *good news* bagi investor. Perusahaan perbankan yang terdapat di BEI juga cenderung memiliki opini WTP karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar sehingga sudah menjadi hal yang umum bagi perusahaan perbankan untuk mendapatkan opini WTP. Oleh karena itu opini audit bukan merupakan pertimbangan investor saat akan memutuskan investasi pada perusahaan perbankan.

2. *Audit delay* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan hasil uji t sebesar -3.557 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai negatif pada hasil uji t menunjukkan arah negatif atas pengaruh *audit delay* terhadap harga saham, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin delay perusahaan menyampaikan laporan audit maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut akibat berkurangnya permintaan investor terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Suryapraja (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *audit delay* terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena *audit delay* merupakan sinyal yang buruk bagi investor karena mengindikasikan buruknya kondisi perusahaan yang kemudian dapat menghambat proses audit seperti dalam mengumpulkan bukti audit. Selain itu, perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit dapat menghambat keputusan investor untuk melaksanakan investasi.

3. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap harga saham yang dibuktikan oleh hasil uji t dengan angka sebesar -2.125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berkesinambungan dengan hasil penelitian Pradanimas dan Sucipto (2022), yang berpendapat bahwa tingginya total aset perusahaan belum tentu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Perusahaan seringkali mengalami ketidakstabilan ekonomi sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mengalami perubahan akibat pengelolaan aset yang kurang efektif. Investor sebagai konsumen pasar saham juga beranggapan bahwa perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar daripada pembagian deviden. Kemampuan perusahaan yang berbeda dalam mendapatkan total aset menjadikan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap harga saham. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh

perusahaan maka semakin kuat pengaruh negatif opini audit dalam menurunkan harga saham. Perusahaan dengan total aset yang tinggi akan menyebabkan sulitnya perusahaan dalam mengelola aset dan laba. Sehingga total aset yang tinggi mendorong investor untuk tidak melakukan investasi walaupun perusahaan mendapatkan opini audit yang baik, karena opini audit tidak mencerminkan kinerja perusahaan serta tidak memiliki kemampuan untuk menjamin investor akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi.

4. Ukuran Perusahaan Memperlemah Pengaruh *Audit delay* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap harga saham. Pernyataan ini dibuktikan oleh hasil uji t yang memperoleh angka sebesar -0.707 dengan signifikansi sebesar 0,482 lebih besar dari 0,05. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap harga saham. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya ukuran perusahaan tidak dapat merubah pengaruh tersebut baik memperlemah maupun memperkuat pengaruh *audit delay* terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berkesinambungan dengan hasil penelitian Wehantou dkk (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didasarkan karena perusahaan perbankan cenderung memiliki total aset yang tinggi sehingga harga saham tidak dipengaruhi oleh total aset perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang diindikasikan berdasarkan total aset ini tidak menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan investasi, karena besarnya perusahaan tidak menjamin kesehatan dan kinerja perusahaan yang bagus. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak dapat membuat pengaruh negatif *audit delay* terhadap harga saham semakin kuat ataupun lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat disampaikan yaitu secara parsial opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 1,87, sedangkan *audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,001 dengan t hitung yang menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar -3.557. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,037 dan t hitung sebesar -2.125. Ukuran

perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,482. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penulis selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan tersebut seperti mengganti atau menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham, memperluas objek penelitian pada sektor lain, menambah rentang waktu penelitian, dan memperbanyak sampel penelitian, agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Amani, F. A., & Waluyo, I. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135-150.
- Bahri, S., & Amnia, R. 2020. Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35.
- Dharmatanna, E. C. 2020. Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Kuncaratrah, H. J. 2020. Faktor-Faktor Penentu *Audit delay* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49-67.
- Luthfisahar, N. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit.
- Maulida, D. W., & Praptoyo, S. 2022. Pengaruh Tata Kelola Entitas dan Opini Auditor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Modugu, K. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies. *Journal of Finance and Accounting*. Vol, 3.
- Nugrahani, S., & Ruhayat, E. 2018. Pengaruh Opini Audit terhadap Harga Saham dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Pemoderasi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 74-86.
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ e-Proceeding*.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. 2022. Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93-104.

- Purbawati, D. 2016. Pengaruh Opini Audit dan Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 6-12.
- Rahmadi, F. S. 2021. Pengaruh Opini Auditor dan Rasio Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).
- Retnawati, H. 2017. Teknik pengambilan sampel. In *Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme* (pp. 1-7).
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Siregar, H., & Nurmala, P. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Sulthoni, M. 2013. Determinan *Audit delay* dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9-18.
- Suryapraja, A. A. 2020. Pengaruh *Audit delay* terhadap Reaksi Investor (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. 2015. Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28-34.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).